

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori Terkait Penelitian

2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa stakeholder merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang sesuatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya.

Menurut Freeman (1984), *stakeholder* adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut Ghazali & Chariri (2007), teori *stakeholder* ialah teori yang menyatakan bahwa perusahaan harus memerhatikan dan memberikan manfaat bagi seluruh stakeholdernya, bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga kepentingan stakeholdernya (konsumen, kreditor, pemegang saham, pemerintah, supplier, masyarakat) yang artinya perusahaan dan stakeholder harus memiliki hubungan yang harus selalu terjaga dengan baik.

Salah satu cara agar perusahaan dapat menjaga hubungan baiknya dengan para stakeholder yaitu dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Melalui

pengungkapan *sustainability reporting*, perusahaan berharap dapat memenuhi keinginan para stakeholdernya karena sudah memperlihatkan aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungannya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, sehingga akan memunculkan hubungan yang baik dan 15 harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya (Karlina, dkk., 2019:35). Lalu menurut (Dewi, 2019:175), dengan perusahaan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan secara sukarela atas kegiatankegiatan yang telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan.

2.2 Teori Legitimasi

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, tentu harus memperhatikan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan dimana perusahaan tersebut berada agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Deegan, 2004). Menurut Syakirli, dkk., (2019:279), perusahaan memerlukan pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu memperthankan kelangsungan hidupnya atau hal ini biasa disebut dengan legitimasi.

Menurut (D. V. Sari & Haryanto, 2013), suatu perusahaan beroperasi dengan seizin masyarakat, yang dimana ijin dapat sewaktu-waktu ditarik apabila masyarakat merasa pihak perusahaan tidak dapat melakukan halhal yang diwajibkan kepada masyarakat tersebut. Adapun cara yang efektif untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yaitu

dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* yang memaparkan tanggung jawab lingkungan dan sosial suatu perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul/ Jurnal	Objek/Variabel/ Analisis	Hasil
1	Eko Setiawan, Yuliansyah, Rindu Rika gamayuni (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> di Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index	Objek: Perusahaan yang terdaftar di JII Variabel: Independen dan Dependen Metode : Kuantitatif	Bahwa hipotesis pertama mengungkapkan <i>sustainability report</i> dipengaruhi oleh profitabilitas, namun, hal ini tidak terbukti. Lalu, hipotesiskedua menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi pelaporan <i>sustainability report</i> namun, hal ini juga tidak terbukti. Artinya, pelaporan atau pengungkapan <i>sustainability report</i>

			tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas dan juga likuiditas perusahaan.
2.	Nur Laili Azizah	Reaksi Pasar Atas Publikasi <i>Sustainability Report</i>	Objek : Perusahaan Tambang BUMN Go Publik Variabel: Independen dan Dependen Metode : Kuantitatif
			Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan periode sebelum, saat dan sesudah publikasi <i>sustainability report</i> dalam waktu 3 tahun berturut-turut pada perusahaan pertambangan berstatus BUMN. Dapat dikatakan bahwa pasar tidak berekasi atas peristiwa publikasi <i>sustainability report</i> yang dilakukan perusahaan. Investor di Indonesia belum begitu

			memperhatikan tentang laporan CSR dalam bentuk sustainability report. Investor cenderung masih memperhatikan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan faktor fundamental dari pada kinerja sosial suatu perusahaan.
3.	Muhammad Raihan (2023)	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERTAMBANGAN	Objek:Perusahaan Manufaktur pertambangan Variabel : Independen dan dependen Metode : Kuantitatif
			Profitabilitas (NPM) dan Likuiditas (CR) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability reporting</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah atau tingginya tingkat likuiditas, tidak

			<p>dapat dipastikan memengaruhi cakupan luas pengungkapan informasi <i>sustainability report</i>. Dengan demikian, perusahaan kemungkinan lebih berfokus pada operasional dan laporan keuangan yang diperhatikan oleh kreditur, dan mengungkapkan informasi <i>sustainability report</i> seperlunya untuk menambah image baik.</p>
4.	Annisa Fauziah Afifulhaq (2018)	<p>PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, AKTIVITAS PERUSAHAAN, DAN CORPORATE</p>	<p>Objek : Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015</p> <p>Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability</i></p>

	GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING	Variabel : Independen dan Dependen Metode : Kuantitatif	<i>reporting</i> . Menurut Suryono dan Prastiwi (2011) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan <i>sustainability reporting</i> dikarenakan kreditor lebih fokus memperhatikan mengenai kinerja keuangan daripada informasi tambahan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan melalui <i>sustainability report</i> .	
5.	Mochamad Aris Wibisana (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Objek : Perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa efek Indonesia Variabel : Independen dan Dependen Metode : Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap

			<p>pengungkapan <i>sustainability report</i>. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>	
6.	Monica Suwandi	<p>Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Pasar</p>	<p>Objek: Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 Variabel: Independen dan dependen Etode: Kuantitatif</p>	<p><i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi berpengaruh negative terhadap kinerja pasar. <i>Sustainability Report</i> dimensi hak asasi manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PER. <i>Sustainability Report</i> dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar. <i>Sustainability Report</i> dimensi</p>

sosial berpengaruh terhadap kinerja pasar.

2.1 Rasio Profitabilitas

a. Definisi

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, dan investasi. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka akan tinggi pula laba yang dihasilkannya.

Menurut Meutia dan Titik (2019) semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi, perusahaan cenderung akan memiliki dana yang lebih sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait lingkungan dan sosial. Semakin banyak kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial yang dilakukan, maka akan semakin banyak juga hal-hal yang akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

b. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan dan investor, antara lain:

- 1) Digunakan untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Sebagai cara untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan.
- 7) Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor dan bank untuk menilai kelayakan perusahaan sebagai penerima investasi atau pinjaman.
- 8) Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh trader saham untuk menilai apakah saham perusahaan layak untuk dibeli.
- 9) Sebagai acuan dasar dalam menentukan kewajiban pajak perusahaan.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara dengan membandingkan beberapa komponen. Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur profitabilitas yang terdiri dari beberapa yaitu :

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan Perbandingan antara laba kotor yang diperoleh dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode tertentu menggambarkan laba kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio maka berarti kondisi keuangan semakin baik dengan standar industri yaitu 30%.

Rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih yang dihasilkan maka terbukti bahwa perusahaan beroperasi dengan baik.

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau rasio pengembalian ekuitas yang menghitung laba bersih sebagai persentase dari ekuitas atau dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang ada.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Rasio Likuiditas

a. Definisi

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas juga bisa diartikan sebagai gambaran posisi uang kas dan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban hutang sesuai pada waktu yang sudah disepakati. Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya alias utang tersebut lancar.

b. Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan dan investor antara lain:

- 2) Dapat menarik minat investor dan kreditur karena dapat menunjukkan tingkat kesehatan keuangan yang positif.
- 3) Dapat menjadi antisipator untuk keperluan dana yang mendadak.
- 4) Ketersediaan untuk memenuhi hutang jangka pendek
- 5) Untuk industri perbankan dapat memberikan kepercayaan (trust) karena memudahkan nasabah untuk mengambil dananya.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara dengan membandingkan beberapa komponen. Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur likuiditas yang terdiri dari beberapa yaitu:

1. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio likuiditas paling sederhana yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya (dibayar dalam satu tahun) dengan total aset lancarnya, seperti kas, piutang, dan persediaan. Baris aset lancar dan kewajiban lancar bisa ditemukan pada neraca perusahaan. Rasio likuiditas ini dapat dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

RUMUS:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Rasio Cepat (Quick Ratio)*

Rasio cepat, atau yang disebut juga *quick ratio* atau *acid test ratio*, digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara cepat dengan membandingkan kewajiban utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Dalam merumuskan rasio cepat, hal-hal yang diperhitungkan antara lain pinjaman jangka pendek, utang dagang, utang pajak penghasilan, utang kartu

kredit dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan aset lancar yang dihitung antara lain uang tunai, investasi yang likuid, dan piutang.

RUMUS :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio ini membandingkan *cashflow* dengan tagihan yang harus dibayar.

Rasio kas sangat penting untuk mendeteksi tanda merah atau bahaya yang mengancam perusahaan. Perputaran kas yang rendah merupakan penyebab utama kegagalan bisnis kecil.

RUMUS:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} + \text{Penurunan Nilai}}{\text{Total Pinjaman}}$$

2.3 Rasio Pasar

a. Definisi

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan

datang. Sedangkan menurut Moeljadi (2006:75) rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Pada dasarnya, analisis nilai rasio pasar adalah rasio yang didalamnya memperhitungkan harga saham dengan laba atau omset, nilai buku per saham, sampai arus kas perusahaan. Analisis rasio pasar juga sering digunakan untuk mengukur kondisi pasar saham untuk periode waktu tertentu.

b. Manfaat Rasio Pasar

Rasio pasar tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan tetapi juga memberikan manfaat bagi para investor salah satunya sebagai :

- 1) Tolak ukur perusahaan dalam memberikan imbalan investasi pada pihak investor melalui pembagian keuntungan dividen perusahaan.
- 2) Untuk investor, analisis nilai rasio pasar adalah suatu rasio penilaian dan juga evaluasi dalam menjalankan investasi. Rasio nilai pasar kenyataannya mampu memberikan performa sekuritas di dalam pasar modal.
- 3) Sebagai salah satu dasar penilaian yang digunakan dalam melakukan investasi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam investasi jangka panjang, maka investor lebih berorientasi pada pembagian dividen.

c. Jenis Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan sebagai tolak ukur sebuah perusahaan untuk menilai sekuritas perusahaan yang sudah go publik. Ada beberapa jenis rasio pasar yang dapat digunakan yaitu:

1) *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio adalah adalah dasar rasio yang digunakan agar bisa mengetahui harga wajar saham di dalam perusahaan. Dalam proses perhitungannya, PER akan menggunakan perbandingan antara harga saham dengan laba per sahamnya.

RUMUS:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2) *Dividend Payout Ratio*

Rasio ini sangat berguna dalam menilai tingkat persentase laba yang digunakan untuk keperluan membayar dividen. Rasio pembayaran dividen bisa dikatakan baik jika secara berkelanjutan bisa meningkat di setiap tahunnya..

RUMUS:

Devidend Payout Ratio

$$= \frac{\text{Total Deviden}}{\text{Laba Bersih yang Dihasilkan}} \times 100$$

3) *Dividend Yield Ratio*

Rasio ini sangat berguna untuk menghitung jumlah dividen dalam bentuk tunai yang dibagikan pada pemilik saham biasa. Dengan menggunakan rasio ini, maka investor nantinya bisa mengetahui arus kas dari investasi yang sebelumnya sudah mereka tanamkan. Nilai dividen yang tinggi akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi juga pada para investor. Hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya kas perusahaan untuk mendapatkan perputaran persediaan di dalam periode tersebut.

RUMUS:

$$\text{Dividend Yield Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Value per Share}} \times 100\%$$

4) *Book Value Per Share*

Nilai buku per saham adalah salah satu rasio nilai pasar yang paling penting karena memberi Anda gambaran tentang nilai setiap saham di pasar. Hal ini dihitung dengan membagi jumlah agregat ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham beredar. Rasio ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah nilai pasar setiap saham tinggi atau rendah, yang kemudian dapat dianalisis untuk mengambil keputusan jual beli. Pada dasarnya, ini membandingkan harga pasar dan nilai buku suatu saham untuk menentukan seberapa dekat keduanya.

RUMUS:

$$\frac{\text{Modal Saham Perusahaan} + \text{Seluruh Cadangan dan Surplus Pemegang saham}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

5) *Market Value Per Share*

Nilai pasar per saham, seperti namanya, mengungkapkan nilai setiap lembar saham suatu perusahaan di pasar. Ini adalah inti dari semua rasio nilai pasar karena banyak rasio lain yang dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai ini. Nilai pasar per saham dihitung dengan membagi total nilai pasar bisnis dengan jumlah saham yang beredar. Ini memberi tahu kita harga setiap saham di pasar, yang umumnya dikenal sebagai harga saham yang berlaku.

RUMUS:

$$\text{Market Value per Share} = \frac{\text{Total Kapasitas Bisnis}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.4 Pengungkapan Sustainability Reporting

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* merupakan laporan yang mengukur dan mengungkapkan tentang dampak kegiatan operasional perusahaan, baik itu berupa dampak positif maupun negatif, terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan. Sedangkan menurut Oktaviani dan Amanah (2019:3), *sustainability report* adalah praktik untuk mengukur dan mengungkapkan

aktivitas perusahaan mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para stakeholder internal dan eksternal.

Pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut GRI 3 Guidelines terdiri dari: beberapa yaitu:

1. Ekonomi yaitu menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global.
2. Lingkungan yaitu menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara dan air.
3. Hak Asasi Manusia menyangkut adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/kontraktor.
4. Masyarakat yaitu memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dan mengungkapkan bagaimana resiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.
5. Tanggung jawab produk yang berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran dan privasi.
6. Sosial yang berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan.

Sustainability Reporting tidak semata hanya untuk menginformasikan kinerja perusahaan dalam segi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholder, tetapi juga menaati peraturan yang telah ditetapkan tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Adapun beberapa tujuan dalam pengungkapan *Sustainability Report* yaitu:

1. Memberikan informasi yang transparan dan dapat diandalkan kepada stakeholder mengenai praktik bisnis dan dampaknya terhadap ekonomi, dan sosial.
2. Meningkatkan tingkat akuntabilitas organisasi terhadap tindakan mereka dan dampaknya terhadap berbagai dimensi keberlanjutan.
3. Memenuhi persyaratan dan harapan yang berkaitan dengan keberlanjutan, baik yang ditetapkan undang-undang maupun oleh norma-norma dan standart nasional.
4. Membangun dan mempertahankan reputasi positif di mata stakeholder dengan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
5. Mendorong organisasi untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan dengan meberikan dasar evaluasi, mengukur, dan memantau progress terhadap tujuan-tujuan keberlanjutan.

Tabel 2. 2Index GRI Standart

100 Index Pengungkapan *Sustainability Reporting* Berdasarkan GRI Standart

No	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
1. GRI 102		
Profit Organisasi		
1	GRI 102-1	Nama Oganisasi
2	GRI 102-2	Kegiatan, merk, Produk, dan Jasa
3	GRI 102-3	Lokasi Kantor Pusat
4	GRI 102-4	Lokasi Operasi
5	GRI 102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum
6	GRI 102-6	Pasar yang Dilayani
7	GRI 102-7	Skala Organisasi
8	GRI 102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain
9	GRI 102-9	Rantai Pasokan
10	GRI 102-10	Perubahan Signifikann pada Organisasi dn Rantai Pasokan
11	GRI 102-11	Pendekatan dan Prinsip Pencegahan
12	GRI 102-12	Inisiatif Eksternal
13	GRI 102-13	Keanggotaan Asosiasi
Strategi		
14	GRI 102-14	Pernyataan dari Pembuatan Keputusan
15	GRI 102-15	Dampak Utama, Resio dan Piutang
Etika dan Integritas		
16	GRI 102-16	Nilai, Prinsip, Standart, dan Norma Pelaku
Tata Kelola		
17	GRI 102-18	Struktur Tata Kelola
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		

18	GRI 102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan
19	GRI 102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif
20	GRI 102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemngku Kepentingan
21	GRI 102-43	Pendekatan Terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan
22	GRI 102-44	Topik Utama dan Masalah di Kemukakan
Praktik Pelaporan		
23	GRI 102-45	Entitas yang Termasuk Dalam Pelaporan Keuangan Konsolidasi
24	GRI 102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Batas Topik
25	GRI 102-47	Daftar Toipik Material
26	GRI 102-48	Penyajian Kembali Informasi
27	GRI 102-49	Perubahan Dalam Pelaporan
28	GRI 102-50	Periode Pelaporan
29	GRI 102-51	Tanggal Laporan Terbaru
30	GRI 102-52	Siklus Pelaporan
31	GRI 102-53	Titik Kontak untuk Pernyataan Mengenai Laporan
32	GRI 102-54	Klaim Bahwa Pelaporan Sesuai dengan Standart GRI
33	GRI 102-55	Indeks Isi GRI
34	GRI 102-56	Assurance Dari Pihak Eksternal
2. GRI 103		
Pendekatan Manajemen		
1	GRI 103-1	Penjelasa Topik Material dan Batasannya
2	GRI 103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya
3	GRI 103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen
3. GRI 200		
Performa Ekonomi		
1	GRI 201-1	Nilai Eknomi Langsung yang Didistribusikan

2	GRI 201-2	Impikasi Finansial Serta Resiko dan Perluan Lain Akibat Dari Perubahan Iklim
3	GRI 201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya
4	GRI 201-4	Bantuan Finansial yang Diterima Pemerintah
Keberadaan Pasar		
5	GRI 202-1	Rasio Standar Upah Karawan Entry Level Berdasarkan jenis Kelamin Terhadap Upah Minimum Regional
6	GRI 202-2	Proporsi manajemen Senior yang Berasal Dari Masyarakat
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	GRI 203-1	Infestasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan
8	GRI 203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan
Praktik Pengadaan		
9	GRI 204-1	Proporsi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal
Anti Korupsi		
10	GRI 205-1	Operasi-Operasi yang Dinilai Memiliki Resiko Terkait Korupsi
11	GRI 205-2	Komuikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan prosedur Anti Korupsi
12	GRI 205-3	Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil
Perilaku Anti Persaingan		
13	GRI 26-1	Langkah-langkah Hukum Untuk Perilaku Anti Persaingan, Praktik Anti Trut dan Monopoli
4. GRI 300		
Material		
1	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2	GRI 301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
3	GRI 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya

Energi		
4	GRI 302-1	Konsumsi energy dalam organisasi
5	GRI 302-2	Konsumsi energy diluar organisasi
6	GRI 302-3	Integritas energy
7	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energy
8	GRI 302-5	Pengurangan pada energy yang dibutuhkan untuk poduk dan jasa
Air		
9	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
10	GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11	GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Keanekaragaman Hayati		
12	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasn lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
13	GRI 304-2	Dampak signfikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
14	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
15	GRI 304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yag tekena efek operasi
Emisi		
16	GRI 305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung
17	GRI 305-2	Emisi GRK (cakupan 2) tidak langsung
18	GRI 305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya
19	GRI 305-4	Intesitas emisi GRK
20	GRI 305-5	Pengurangan Emisi GRK

21	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
22	GRI 305-7	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air Limbah dan Limbah		
23	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas tujuan
24	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
25	GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
26	GRI 306-4	Pengangkutan limbah yang berbahaya
27	GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Keptuhan Lingkungan		
28	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
5. GRI 400		
Kepegawaian		
1	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
2	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau cuti paruh waktu
3	GRI 401-3	Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja atau Manajemen		
4	GRI 402-1	Periode pemberitahuan terkait perubahan operasional
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
5	GRI 43-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
6	GRI 403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran serta jumlah kematian terkait pekerjaan

7	GRI 403-3	Para pekerja dengan resiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
8	GRI 403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Pelatihan dan Pendidikan		
9	GRI 404-1	Rata-rata pelatihan per tahun per karyawan
10	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan pelatihan
11	GRI 404-3	Presentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pembangunan karir
Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja		
12	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
13	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunirasi perempuan dibandingkan dengan laki-laki
Non Diskriminasi		
14	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan dan dilakukan
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
15	GRI 407-1	Operasi dari pemasok dimana hak katas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko
Pekerja Anak		
16	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang beresik signifika terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
17	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan		
18	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

Hak-Hak Masyarakat Adat		
19	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian Hak Asasi Manusia		
20	GRI 412-1	Operasi-operasi yang telah melalui tinjauan hak asasi manusia atau penilaian public
21	GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebiakan atau prosedur hak asasi manusia
22	GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Masyarakat Lokal		
23	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat local, penilaian dampak, dan program pengembangan
24	GRI 413-2	Operasi yang secara actual dan yang berpotensi memiliki dampak negative signifikan terhadap masyarakat local
Penilaian Sosial Pemasok		
25	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
26	GRI 414-2	Dampak sosial negative dalam rantai pasokan tindakan yang telah diambil
Kebijakan Publik		
27	GRI 415-1	Kontribusi public
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
28	GRI 416-1	Penilain dampak kesehatan dan keselamatan kerja dari berbagai kategori produk dan jasa
29	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan		

30	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
31	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk jasa
32	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi Pelanggan		
33	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Ekonomi		
34	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

C. Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Menurut teori *stakeholder* profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi *stakeholder*, dikarenakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi berbagai kelompok yang memiliki kepentingan dalam organisasi tersebut. Profitabilitas yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi sehingga mampu membiayai kegiatan operasional baik berupa kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berdampak pada *sustainability report*.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sebaik mungkin. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dengan laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan saham di pada perusahaan tersebut.

Dari uraian tersebut, apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka semakin besar peluang pengungkapan *sustainability report*. Sehingga hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

HI: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*.

2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Sustainability Report*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eko Setiawan, bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak mampu mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Reporting*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raihan (2023) likuiditas (CR) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Aris Wibisana (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian yang ada menunjukkan bahwa semakin rendah atau tinggi tingkat likuiditas, tidak dapat menentukan apakah hal ini akan memengaruhi ruang lingkup informasi yang diungkapkan dalam *sustainability reporting*. Berdasarkan teori dan ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2= Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*.

2.3 Pengaruh Rasio Pasar Terhadap *Sustainability Report*

Rasio pasar yang sering digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan berbagai item keuangan meliputi rasio harga terhadap laba (PER), laba per saham (EPS), dividen per saham, dan nilai buku per saham (PBV). Dalam analisis bisnis, ada dua komponen utama, yaitu EPS dan PER. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) ditemukan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan PER untuk menganalisis rasio pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Aziza, investor di Indonesia kurang memperhatikan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk pelaporan keberlanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Monica Suwandi, *Sustainability Report* dimensi hak asasi manusia tidak mempengaruhi kinerja keuangan PER. Investor terus memperhatikan informasi tentang kinerja keuangan dan faktor fundamental, alih-alih kinerja sosial perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa rasio pasar tidak memengaruhi sustainability reporting.

H3 = Rasio Pasar Berpengaruh Positif Terhadap *Sustainability Reporting*.

2.4 Kerangka Penelitian

